

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'ān secara harfiah berarti “ bacaan yang sempurna” merupakan suatu nama pilihan Allah yang sangat tepat, karena tiada satu bacaanpun sejak manusia mengenal baca tulis lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi *Al-Qur'ān Al-Karim*, bacaan yang sempurna lagi mulia itu.¹ Al-Qur'ān adalah kitab suci terakhir bagi umat manusia dan sesudahnya tidak akan ada lagi kitab suci yang akan diturunkan oleh Allah SWT, oleh karenanya Al-Qur'ān adalah petunjuk yang paling lengkap bagi umat manusia sejak turunnya Al-Qur'ān 15 abad yang lalu dan akan tetap sesuai dengan perkembangan zaman pada saat ini maupun untuk masa yang akan datang sampai dengan datangnya hari kiamat nanti.² Allah SWT berjanji memelihara Al-Qur'ān baik dari segi penyimpangan, perubahan, dan penambahan. Sehingga, sejak Al-Qur'ān diturunkan 15 abad yang lalu sampai dengan saat ini, ayat-ayatnya tetap terjaga keasliannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

¹ Quraisy Shihab, *Wawasan Al-Qur'ān: Tafsir Maudlui atas pelbagai persoalan umat*, (Bandung: Mizan, 2007), hlm.3.

² Wisnu Arya Wardana, *Al-Qur'ān dan Energi Nuklir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm 46.

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya (Q.S. al-Hijr/15:9)³

Allah SWT menjamin kemurnian dan kesucian Al-Qur'ān untuk selama-lamanya. Penjagaan Allah kepada Al-Qur'ān bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur'ān, tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Qur'ān. Rasulullah SAW. menerima wahyu Al-Qur'ān secara hafalan, mengajarkannya secara hafalan, dan mendorong para sahabat untuk menghafalkannya. Sungguh merupakan hal yang luar biasa bagi umat nabi Muhammad SAW. karena Al-Qur'ān dapat dihafal dalam dada mereka bukan sekedar dalam tulisan-tulisan kertas, tetapi Al-Qur'ān selalu di hati para penghafalnya sehingga selalu siap menjadi referensi kapan saja diperlukan.⁴ Dengan demikian telah jelas bahwa salah satu cara seorang muslim menjaga Al-Qur'ān adalah *Tahfīz Al-Qur'ān*.

Proses pelaksanaan *Tahfīz Al-Qur'ān* boleh dikatakan sebagai langkah awal dalam memahami kandungan ilmu-ilmu Al-Qur'ān, tentunya setelah melalui proses dasar *Tahfīz Al-Qur'ān* yaitu belajar membaca dan menulis Al-Qur'ān dengan baik dan benar, akan tetapi ada juga yang sebaliknya yaitu belajar isi

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'ān dan Tafsirnya*, (Jakarta: Penerbit Lentera Abadi, 2010), Jilid V, hlm. 208.

⁴ Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'ān*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 23.

kandungan Al-Qur'ān terlebih dahulu kemudian baru menghafalnya.⁵

Secara operasional menjadi tugas dan kewajiban umat Islam untuk menjaga dan memeliharanya, salah satunya adalah dengan menghafalkannya. Usia ideal dalam menghafal Al-Qur'ān adalah pada masa anak-anak, karena dimasa anak-anak secara kognitif anak-anak lebih potensial daya serap dan resapnya karena anak-anak masih fitrah dan belum terbebani oleh problema hidup yang membebankan.

Melihat realita pada zaman sekarang ini virus televisi, internet, *game online* dan komik sudah banyak menyerang anak-anak yang membuat mereka enggan untuk belajar, mengaji, serta mempelajari ajaran agama yang ada di TPA-TPA apalagi yang namanya menghafal Al-Qur'ān sebagai firman Allah, mereka lebih senang untuk menonton film-film yang ada di layar televisi atau bermain game karena bagi mereka hal itu lebih menarik. Dengan demikian anak lebih menyenangi dan mengutamakan dunia televisi, sementara membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'ān diabaikan. Dalam menghadapi permasalahan ini tidak hanya sekedar mengajarkan anak mengaji, akan tetapi dengan mengenalkan dunia Al-Qur'ān yang menyenangkan kepada anak-anak dan mengajak mereka untuk menghafalkannya.

Untuk menyikapi fenomena global seperti itu maka pembelajaran ayat Al-Qur'ān dan penanaman nilai-nilai akhlaq

⁵ Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'ān*, hlm. 19.

kedalam jiwa anak secara dini sangat dibutuhkan. Untuk menarik minat mereka ialah perlu adanya metode pembelajaran yang sistematis. Metode pembelajaran adalah suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, mempergunakan, menguasai bahan pelajaran tertentu.⁶ Pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'ān dipandang sebagai salah satu upaya pendidikan Al-Qur'ān pada anak-anak. Tetapi dengan adanya pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'ān saja belum cukup, pendidik juga harus pandai mencari metode atau cara-cara pembelajaran yang bervariasi dan mengikuti serta faham akan psikologi anak. Hal ini dimaksudkan agar dapat mengimbangi dan menarik perhatian peserta didik yang relative masih kecil dari adanya program-program televisi. Selain itu dengan metode dalam pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'ān dapat menunjang keberhasilan mereka dalam menghafal Al-Qur'ān.

Sebagian orang beranggapan bahwa menghafal Al-Qur'ān pada usia anak sulit dilakukan apalagi untuk dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, bahkan mengkritik kegiatan menghafal Al-Qur'ān pada anak-anak karena tanpa pemahaman. Padahal saat ini hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan Al-Qur'ān untuk anak-anak sudah cukup semarak dan kegiatan *Tahfīz* berkembang dimana-mana.

⁶ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur khholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Adi Tama,2009), hlm.29.

Tahfīz Al-Qur'ān memang merupakan pekerjaan yang tidak ringan. Dalam proses pelaksanaannya mengandung berbagai macam kesulitan dan beban berat.⁷ Hal ini dikarenakan banyak problematika yang kerap dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'ān untuk mencapai derajat yang tinggi disisi Allah SWT. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pengaturan waktu sampai kepada metode *Tahfīz* yang digunakan.⁸ Walaupun demikian Allah SWT. memberikan kemudahan kepada penghafal Al-Qur'ān, jika mereka menghafalkan Al-Qur'ān dengan tujuan ibadah dan pendekatan diri kepada Allah. Sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'ān untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran? (Q.S. al-Qamar/ 54: 17)⁹

Pelaksanaan pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'ān yang sistematis biasanya dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan Islam, seperti sekolah, ataupun pesantren.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Robbani (SDIT) Robbani Kendal, merupakan lembaga pendidikan dasar yang menyelenggarakan program enam tahun berdasarkan kurikulum

⁷ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'ān*, (Yogyakarta: Diva Press 2010), hlm. 102.

⁸ Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'ān...*, hlm.41.

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahnya...*, hlm. 529.

nasional yang diperkaya dengan kurikulum Islami yang terpadu. SDIT Robbani hadir dengan konsep sekolah karakter. Pembelajaran dilakukan dengan sedemikian rupa agar anak belajar dengan suasana ceria dan tidak membosankan.¹⁰

Berbagai Program unggulan ditawarkan di sekolah ini seperti *Tahfīz* Al-Qur'ān, Bahasa Internasional (Arab dan Inggris), Program IPTEK dan Komputer dan masih banyak yang lain. Sekolah yang menerapkan sistem *Full Day School* ini bercita-cita mewujudkan generasi yang cakap, cendekia dan berakhlak mulia. Caranya antara lain dengan menanamkan nilai-nilai agama sejak dini, membiasakan anak berperilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari. Seperti membiasakan anak sebelum mata pelajaran di mulai membaca Asma'ul Husna bersama-sama dan berdo'a bersama sekaligus dengan menyebutkan artinya.

SDIT Rabbani Kendal sangat memperhatikan dalam hal perkembangan anak didiknya. Dengan bukti bahwa sekolah ini telah meraih banyak prestasi dibidang akademik dan sekolah ini juga menjadikan *Tahfīz* Al-Qur'ān sebagai program akademik dengan tujuan membentuk karakter anak yang Islami. Dengan bukti bahwa sebelum peserta didik lulus sekolah diwajibkan hafal 2 *juz* , tetapi ada juga salah satu peserta didik yang bisa menghafal sampai 5 *juz* , tentunya itu dengan adanya faktor yang mendukung dalam menghafal. *Tahfīz* Al-Qur'ān menjadi salah satu program

¹⁰ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIT Rabbani Kendal, ibu Umi Kulsum, S.Pd. pada tanggal 21-2-2014.

unggulan SDIT Rabbani Kendal, bukan hanya peserta didik yang diwajibkan menghafal tetapi Pendidik di SDIT Rabbani Kendal juga diwajibkan setoran menghafal Al-Qur'ān. Karena untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas maka pendidiknyanya juga harus berkualitas. Pembelajaran yang dilakukan di SDIT Rabbani Kendal tidak monoton dan hampir semua mata pelajaran dilaksanakan dengan senyaman mungkin agar anak-anak belajar lebih giat lagi dan menyenangkan bagi mereka.

Dari hasil observasi awal yang penulis lakukan, penulis melihat beberapa anak pada jam istirahat mereka berusaha untuk *Murāja'ah* dengan temannya (yang satu membaca dan yang satunya *menyima'* hafalan bacaan Al-Qur'ān), itu pun mereka lakukan dengan sesekali bercanda dengan teman-temannya. Tetapi ini menjadi bukti keberhasilan pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'ān yang di laksanakan di SDIT Rabbani Kendal, pada usia anak-anak mereka telah bisa menghafalkan ayat demi ayat dalam Al-Qur'ān. Selain itu penulis juga melihat guru yang sedang setoran Al-Qur'ān, karena memang di SDIT Rabbani ini guru diwajibkan untuk setoran Al-Qur'ān.

Sejauh ini lulusan pada tahun ini telah mencapai target yaitu telah hafal 2 juz, akan tetapi jalan tidak selamanya lurus, hambatan atau kendala senantiasa ada dalam sebuah proses menuju tercapainya tujuan. Apalagi pendidikan Al-Qur'ān terhadap anak dengan tujuan menghafal bukan suatu perkara yang mudah. Begitu juga dengan kegiatan *Tahfīz* Al-Qur'ān di SDIT

Rabbani Kendal ini masih dihadapkan pada beberapa kendala. *Pertama*, metode yang telah ditawarkan oleh para ahli ternyata dirasakan kurang menyenangkan dalam pelaksanaannya, meskipun telah mencapai target. *Kedua*, tingkat kemampuan siswa yang berbeda. *Ketiga*, kurangnya peranan orang tua, *keempat* siswa yang malas-malasan dan ingin bermain sendiri, yang namanya anak kecil bila suatu ketika dia merasa bosan, ngambek, mogok tidak mau baca itu bisa menjadi kendala dalam menghafal Al-Qur'ān, karena memang mereka masih dalam usia bermain.

Berdasarkan pada latar belakang bahwa pentingnya sebuah metode dalam menghafal Al-Qur'ān dan masih banyaknya kendala yang dihadapi di SDIT Rabbani Kendal dalam pendidikan *Tahfīz* Al-Qur'ān, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **METODE PEMBELAJARAN *TAHFĪZ* AL-QUR'AN (Studi Metode Pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'ān kelas III di SDIT Robbani Kendal).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'ān di SDIT Rabbani Kendal?
2. Bagaimana Keberhasilan metode pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'ān yang di capai oleh siswa di SDIT Rabbani Kendal?

3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan metode pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'ān di SDIT Rabbani Kendal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'ān di SDIT Rabbani Kendal
2. Untuk mengetahui bagaimana Keberhasilan metode pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'ān yang di capai oleh siswa di SDIT Rabbani Kendal
3. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan metode pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'ān di SDIT Rabbani Kendal

Sedangkan hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pembaca pada umumnya dan para penghafal pada khususnya. baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang bersifat konstruktif khususnya bagi pemikiran kemajuan Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi SDIT Rabbani Kendal

Secara praktis diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan dokumentasi historis dan bahan

pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan kualitas pendidikan siswa.

b. Bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Bermanfaat sebagai tambahan informasi untuk memperluas wawasan guna memikirkan masa depan pendidikan Islam.

c. Bagi pembaca secara umum

Bermanfaat sebagai bahan masukan untuk melakukan pembenahan dalam pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'ān Sehingga tercipta suasana baru yang lebih kondusif antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran di kelas.